

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat (Sebayang dan Rajagukguk, 2019:106).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin masa depan suatu bangsa, jika pendidikan dari suatu bangsa tersebut baik, maka dapat dipastikan bahwa bangsa tersebut akan semakin maju. Mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Situasi pandemi Covid-19 yang terjadi saat ini mengakibatkan perubahan yang sangat signifikan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan “*dipaksa*” beradaptasi secara tiba-tiba untuk melakukan pembelajaran

jarak jauh melalui media internet dengan sistem daring (*online*). Menyikapi permasalahan baru yang muncul dalam dunia pendidikan yang timbul akibat pandemi Covid-19, maka diperlukan upaya dari berbagai pihak terutama pemerintah agar proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif. Upaya ini diperlukan agar setiap peserta didik dapat tetap mengikuti pembelajaran dan tidak kehilangan haknya dalam hal mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Menteri Pendidikan telah menetapkan kebijakan pendidikan di tengah pandemi dengan mengeluarkan surat edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah (BDR) dalam masa darurat penyebaran *Corona Virus Disease (Covid 19)*.

Akibat dari adanya perubahan sistem pembelajaran dari luring menjadi daring, memberikan dampak pada pencapaian hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sejatinya pada kegiatan pembelajaran, tujuan utama yang diharapkan adalah tercapainya hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMKS PAB 2 Helvetia, yang juga menerapkan pembelajaran daring diperoleh data hasil evaluasi pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian yang berupa nilai pelaksanaan UTS Semester Ganjil siswa Kelas XI-OTKP 1 dan 2 :

Tabel 1. 1 Data Hasil Belajar Siswa

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai UAS Peserta Didik (KKM)		Persentase (%)	
		≥ 75	< 75	Tuntas	Tidak Tuntas
XI – OTKP 1	36	31	5	86 %	14 %
XI – OTKP 2	36	29	7	81 %	19 %

Sumber : Data Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Mata Pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XI OTKP 1 dan 2 SMKS PAB 2 Helvetia Medan masih belum maksimal, hal ini diakibatkan karena masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai KKM. Kelas XI – OTKP 1 dengan jumlah siswa sebanyak 36, terdapat 31 siswa yang telah mencapai nilai KKM (75) dengan persentase 86% dan 5 siswa lainnya masih belum memenuhi nilai KKM, dengan persentase 14%. Sedangkan di kelas XI – OTKP 2 dengan jumlah siswa sebanyak 36, terdapat 29 siswa yang telah memenuhi nilai KKM dengan persentase 81%, sedangkan 7 siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah KKM dengan persentase 19%. Dari data hasil belajar siswa diatas, menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran yang dilakukan masih kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru yang mengajar di kelas XI bidang studi Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2021/2022, bahwa mereka menggunakan model pembelajaran *flipped classroom* dengan bantuan media *whatsapp group* untuk memberikan materi dan bahan pelajaran seperti *Power Point*, video pembelajaran, serta pemberian tugas-

tugas untuk peserta didik. Namun dalam penerapannya masih terjadi kendala yang dialami oleh siswa diantaranya terjadinya gangguan jaringan dan terdapat siswa yang tidak peduli dengan materi yang dikirimkan oleh guru karena banyak siswa yang lebih tertarik untuk melihat *platform* video online dan lain sebagainya. Hal ini tentunya akan menyebabkan hasil belajar peserta didik yang kurang maksimal.

Menurut Kurniawan (2017:158) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor ekstern, yakni model dan media pembelajaran. Model pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Flipped Classroom* merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat memungkinkan digunakan untuk kelangsungan proses pembelajaran di tengah situasi pendidikan sekarang ini. Model pembelajaran *flipped classroom* ini tidak hanya digunakan pada saat pembelajaran daring saja, melainkan dapat diterapkan untuk pembelajaran luring juga (Hasjim dan Siem, 2021:153-154). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Igrisa (2017), model pembelajaran *flipped classroom* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pencapaian hasil belajar siswa, jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah efikasi diri (*self efficacy*), yang dianggap dapat mengubah perilaku seseorang dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil pra *survey* melalui proses wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di Kelas XI OTKP 1 dan 2, guru mengatakan bahwa tingkat efikasi diri siswa di dua kelas tersebut masih tergolong rendah. Peneliti menduga fenomena tersebut terjadi karena masih terdapat siswa yang

masih ragu untuk bertanya kepada guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, siswa juga terkadang tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara mandiri, akibatnya siswa cenderung bergantung kepada temannya yang lain (mencontek). Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh siswa tidak murni berdasarkan kemampuannya sendiri.

Self efficacy merupakan bagian dari faktor internal dari pendidikan. Dimana *self efficacy* memiliki andil yang sangat penting dalam proses pembelajaran, seseorang akan berusaha untuk memanfaatkan potensi yang ada dalam dirinya secara optimal apabila *self efficacy* yang ada dalam diri seseorang tersebut mendukung. *Self efficacy* ini mengacu pada keyakinan seorang individu terhadap sejauh mana kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan suatu tugas guna mencapai tujuan atau hasil tertentu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktariani (2018:46), siswa dengan *self efficacy* yang tinggi akan mampu untuk mengatasi banyak tugas, khususnya tugas-tugas yang menantang dan sulit, karena ia akan lebih penasaran dan terus berusaha untuk menguasai tugas tersebut. Sedangkan siswa dengan *self efficacy* yang rendah cenderung menghindari tugas yang sulit dan menantang.

Berdasarkan uraian latar belakang disertai dengan fenomena dan permasalahan yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbantuan *WhatsApp Group* dan *Self Efficacy* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada**

Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian Kelas XI OTKP SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2021/2022”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar siswa yang masih rendah dilihat dari nilai hasil UTS dikarenakan banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM)
2. Masih terdapat siswa yang mengalami kendala pada saat mengikuti pembelajaran dengan model pembelajara *flipped classroom*
3. Tingkat efikasi diri siswa yang tergolong masih rendah pada saat mengikuti proses belajar mengajar
4. Siswa masih sering bergantung kepada temannya ketika mengerjakan tugas yang diberikan guru

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti untuk mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil penelitian yang baik. Oleh karena itu, peneliti membatasi masalah penelitian, pada :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *flipped classroom* yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian di XI OTKP 1 dan 2 SMKS PAB 2 Helvetia Tahun Ajaran 2021/2022

2. *Self efficacy* yang diteliti adalah *self efficacy* dalam bidang pendidikan siswa di SMKS PAB 2 Helvetia kelas XI OTKP 1 dan 2 Tahun Ajaran 2021/2022
3. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ranah kognitif, yang diperoleh dari nilai Ujian Tengah Semester mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian semester II Tahun Ajaran 2021/2022

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *whatsapp group* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XI OTKP 1 dan 2 SMKS PAB 2 Helvetia Medan T.A 2021/2022?
2. Apakah terdapat pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XI OTKP 1 dan 2 SMKS PAB 2 Helvetia Medan T.A 2021/2022?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan *whatsapp group* dan *self efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XI OTKP 1 dan 2 SMKS PAB 2 Helvetia Medan T.A 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* berbantuan *Whatsapp Group* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XI OTKP 1 dan 2 SMKS PAB 2 Helvetia Medan T.A 2021/2022
2. Untuk mengetahui pengaruh *Self Efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XI OTKP 1 dan 2 SMKS PAB 2 Helvetia Medan T.A 2021/2022
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Flipped classroom* berbantuan *Whatsapp Group* dan *Self Efficacy* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Kepegawaian siswa kelas XI OTKP 1 dan 2 SMKS PAB 2 Helvetia Medan T.A 2021/2022

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang positif terhadap pendidikan serta diharapkan dapat dijadikan salah satu acuan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam mengetahui mengenai penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* dan *self efficacy* baik secara teori maupun aplikasi langsung di lingkungan sekolah.
- b. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah untuk menggambarkan pengaruh model pembelajaran *flipped classroom* dan efikasi diri terhadap hasil belajar siswa, sehingga guru dan siswa dapat mengoptimalkan pemikiran dan mencari cara untuk meningkatkan proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi Peneliti Lainnya, sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya yang mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya mahasiswa Universitas Negeri Medan.